

PRAKTIKALITAS MATERI AJAR KETERAMPILAN BERWAWANCARA BERBASIS TEKNIK TIRU MODEL DALAM GELAR WICARA TIPE *LIGHT ENTERTAINMENT* DI TELEVISI

Oleh:

Nindy Leona¹, Tressyalina²
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
Email: nindyleona16@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe how the practicality of teaching materials for interviewing skills based on the model of imitation techniques in light entertainment type speech titles used by Indonesian Language Study Program students. This type of research is research and development. Research and development methods are research methods used to produce certain products and obtain the effectiveness of these products. The development model used is a 4-D model (define, design, develop, and disseminate). The type of data in this study is quantitative data. Quantitative data were obtained from the results of questionnaire practicality of teaching materials by lecturers and students. This research was conducted in the rhetoric class in July-December 2019 Indonesian Language Education study program, Faculty of Language and Art, Padang State University. The practicality of teaching materials is assessed from four aspects, namely presentation, ease of use, readability, and time spent. The results of this study indicate that teaching materials produced are categorized as practical. This practicality is seen from the practicality values obtained from lecturers' and students' assessments. The practicality value of the lecturers is 88.89% with a very practical category. The practicality value of students is 82.64% with a very practical category. Based on this, the teaching materials for interviewing skills based on model copying techniques in the light entertainment type of speech degree have direct implications for the learning of interviewing skills.

Kata Kunci: Praktikalitas, Materi Ajar, Keterampilan Berwawancara

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di setiap jenjang pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Pembelajaran bahasa tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Salah satu komponen keterampilan berbicara adalah keterampilan berwawancara. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2015:29) wawancara ialah percakapan yang mempunyai tujuan tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan narasumber (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Sejalan dengan itu, Pardjimin (dalam Pratikno, 2017:1) menyatakan bahwa wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan, seorang ahli, atau pihak yang

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda Periode Maret 2020

² Pembimbing, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

berwenang dalam percakapan terstruktur antara pewawancara dengan narasumber yang bertujuan untuk mencari suatu masalah. Wawancara dapat diartikan sebagai dialog atau suatu informasi tentang suatu masalah. Kemampuan berwawancara dewasa ini merupakan suatu hal penting, apalagi jika wawancara merupakan kegiatan rutin bagi sebuah profesi, misalnya wartawan dan penyiar. Mereka membutuhkan informasi dari orang lain tentang sesuatu untuk diberitakan kepada masyarakat banyak. Namun informasi ini akan diperoleh apabila mereka terampil bertanya. Terampil bertanya akan diperoleh seseorang jika kemampuan wawancaranya juga terampil, karena pada dasarnya wawancara merupakan suatu proses tanya jawab antara pewawancara dan terwawancara.

Keterampilan berwawancara seseorang memerlukan pemahaman dan praktik langsung agar benar-benar dapat memahami bagaimana teknik wawancara yang baik dan benar. Keterampilan berwawancara tersebut tidak semerta-merta dapat diperoleh seseorang melalui situasi non formal. Untuk dapat memahami dengan baik bagaimana wawancara yang benar, tentu diperlukan latihan khusus melalui situasi formal dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan. Menurut MS (2016:64), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajar secara efektif dan efisien. Pembelajaran keterampilan berwawancara di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang, terdapat dalam mata kuliah Retorika. Dalam mata kuliah tersebut, materi "berwawancara" bertujuan agar mahasiswa dapat memahami dan terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan ataupun tulis dalam kegiatan wawancara dengan narasumber. Pemahaman dan keterampilan menggunakan bahasa Indonesia tersebut terkait dengan keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun keterampilan menyimak dan membaca ini memiliki sifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis sifatnya produktif. Keempat aspek keterampilan berbahasa ini seyogianya dikuasai oleh mahasiswa, tidak hanya penguasaan konsep, tetapi juga terampil dalam menggunakan keterampilan berwawancara yang dimaksud sehingga sesuai dengan capaian pembelajaran yang ada di silabus.

Proses pembelajaran yang merupakan suatu usaha sadar dalam menuntut ilmu memerlukan beberapa penunjang agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Beberapa di antaranya materi ajar, media pembelajaran, alat dan bahan yang diperlukan, dan lain sebagainya. Menurut Tomlinson (dalam Erianti, 2017: 100) bahan ajar adalah semua yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk memfasilitasi belajar bahasa. Bahan ajar tersebut dapat berbentuk video, DVD, email, You Tube, kamus, buku tatabahasa, pembaca, lembar kerja atau fotokopi catatan. Menurut Dewy (dalam Fransisca, 2017:18) dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sebaiknya menggunakan alat bantu ajar berupa modul, jobsheet, model, atau alat bantu ajar lainnya yang dapat membantu siswa memahami pelajaran dengan mudah serta memberikan pengalaman yang konkrit. Bahan ajar juga dapat berupa surat kabar, paket makanan, foto, tuturan langsung oleh penutur asli suatu bahasa, tuturan atau penjelasan guru, tugas-tugas tertulis, diskusi kelompok secara langsung antar siswa. Berdasarkan pendapat Tomlinson tersebut, dapat dikatakan bahwa materi ajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena materi ajar disusun berdasarkan analisis kebutuhan dan analisis kurikulum pada satuan pendidikan. Konsep pengembangan materi ajar harus memperhatikan kesesuaian materi dengan kurikulum, pemilihan sumber belajar, waktu yang tersedia, cara penyajian materi, dan aspek penting lainnya yang berpengaruh dalam pengembangan materi ajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tressyalina dan Ridwan (2015), materi ajar keterampilan berwawancara belum sepenuhnya sesuai dengan silabus. Hal ini disebabkan model materi ajar yang telah ada menitikberatkan pada penggunaan kata tanya *wh-question*. Tressyalina (2016) menyebutkan bahwa dalam melakukan wawancara, seorang pewawancara dapat saja menggunakan kalimat tanya melalui penanda lingual yang berupa verba, kata tanya

atau wh-question, nada bertanya, pilihan, elipsis, negasi, tindak tutur asertif, dan interogatif embelan. Berdasarkan permasalahan yang diungkap Tressyalina, maka peneliti mencoba untuk menerapkan teknik tiru model dalam membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berwawancaranya.

Menurut Santoso (dalam Margiati, 2017:61) teknik tiru model atau *copy the master* semula merupakan model pembelajaran melukis di negeri Cina. Setiap orang yang mau belajar melukis akan mencari seorang guru lukis. Guru tersebut akan membawa contoh lukisan dan meminta siswa meniru contoh lukisan itu hingga bisa. Guru akan memberi contoh lukisan lain untuk ditiru sampai siswanya bisa melukis. Sejalan dengan itu, Marahimin (dalam Oktoria, 2017:290) menyatakan bahwa teknik tiru model adalah teknik pembelajaran yang menuntut guru memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk meniru model/master, teknik tiru model adalah teknik yang digunakan dalam keterampilan menulis dengan langsung menyajikan sebuah contoh tulisan yang paling baik (master) kemudian siswa meniru tulisan tersebut. Teknik tiru model ini juga dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan berwawancara dengan cara yang agak berbeda. Pada penelitian ini yang akan dijadikan model dalam membantu meningkatkan keterampilan berwawancara mahasiswa adalah tuturan yang terdapat dalam gelar wicara Kick Andy yang disiarkan di Metro TV. Dengan menelaah tuturan yang terdapat dalam gelar wicara (talk show) Kick Andy mahasiswa dapat melatih keterampilan berbahasanya. Tentu hal itu dapat terwujud apabila sisi positif gelar wicara (talk show) diterapkan, seperti menanggapi dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan situasi dan memahami suatu pokok bahasan yang akan didiskusikan. Tuturan yang terdapat pada gelar wicara Kick Andy tersebut dapat dijadikan model oleh mahasiswa bagaimana cara bertanya, menggali informasi, dan menjawab pertanyaan tanpa menyinggung mitra tutur.

Berdasarkan uraian di atas, tuturan yang terdapat pada gelar wicara (talk show) Kick Andy dapat dijadikan sebagai model untuk meningkatkan keterampilan berwawancara mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia dengan tujuan mahasiswa diharapkan dapat sopan dan santun dalam bertutur. Maka dari itu hal tersebut sangat bermanfaat pada pembelajaran mata kuliah Retorika untuk materi keterampilan berwawancara dan bertutur dengan mengutamakan kesantunan kepada mitra tutur.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris disebut *research and development* (R&D). Menurut Sugiyono (2017:407) metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Four D (4D). Menurut Thiagarajan (dalam Fransisca, 2017:19) 4D model ini terdiri dari 4 tahap pengembangan yaitu *define, design, develop, dan disseminate* atau diadaptasikan menjadi model 4-D, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan sistem-sistem manajemen. Dalam penelitian ini, produk yang dihasilkan berupa materi ajar keterampilan berwawancara tipe *light entertainment* dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berwawancara mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Subjek uji coba pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2018 yang mengambil mata kuliah Retorika dengan dosen pengampu Ena Noveria, M.Pd. pada kelas reguler semester Juli - Desember tahun akademik 2019/2020. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket praktikalitas materi ajar oleh dosen dan mahasiswa. Teknik analisis data kepraktisan materi ajar menggunakan rumus yang dikembangkan Riduan (dalam Roliza, 2018:43) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Praktikalitas} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Pengkategorian penilaian hasil praktikalitas dosen dan mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut (dalam Roliza, 2018:43).

Tabel 1. Kategori Kepraktisan Materi Ajar

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor %
1	Penyajian	87,5
2	Kemudahan dalam Penggunaan	88,89
3	Keterbacaan	87,5
4	Waktu yang Digunakan	91,67

C. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan dua hal berikut. *Pertama*, bagaimana praktikalitas materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* di televisi oleh dosen. *Kedua*, bagaimana praktikalitas materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* di televisi oleh mahasiswa.

1. Praktikalitas Materi Ajar Keterampilan Berwawancara Berbasis Teknik Tiru Model dalam Gelar Wicara Tipe *Light Entertainment* di Televisi oleh Dosen

Suparmin (dalam Syahfitri, 2019:31) menjelaskan bahwa suatu instrumen dapat dikatakan memiliki nilai kepraktisan yaitu instrumen tersebut memiliki kemudahan dalam beberapa hal. Kepraktisan suatu instrumen dapat dilihat dari sejauhmana kemudahan instrumen tersebut dalam mempersiapkan, menggunakan, menginterpretasi, memperoleh hasil, maupun kemudahan dalam menyimpan. Selain itu, kepraktisan suatu instrumen juga dapat dilihat dari kemudahan dalam mengadministrasi, waktu yang disediakan untuk melakukan kegiatan evaluasi, kemudahan menskor, kemudahan dalam menginterpretasi dan aplikasinya. Praktikalitas materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* oleh dosen diperoleh melalui pengisian angket. Angket praktikalitas materi ajar yang telah disusun tersebut diisi oleh dosen mata kuliah Retorika (praktisi). Dosen diminta untuk mengisi praktikalitas materi ajar yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan pembagian 6 butir pernyataan untuk aspek penyajian, 9 butir pernyataan untuk aspek kemudahan dalam penggunaan, 2 butir pernyataan untuk aspek keterbacaan, dan 3 butir pernyataan untuk aspek waktu yang digunakan. Alternatif jawaban yang disediakan menggunakan Skala Likert dengan empat skala penilaian, yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Pengisian angket praktikalitas materi ajar oleh dosen dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dosen juga mengamati dan memberikan penilaian terhadap kepraktisan materi ajar yang digunakan. Dalam hal ini, dosen dapat melihat mahasiswa belajar menggunakan materi ajar. Kemudian dosen menilai kepraktisan materi ajar dengan menggunakan angket yang telah disediakan. Setelah angket praktikalitas diisi oleh dosen, dilakukan rekapitulasi dan perhitungan secara rinci. Secara ringkas, hasil analisis praktikalitas materi ajar oleh dosen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Praktikalitas Materi Ajar oleh Dosen

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor %
1	Penyajian	87,5
2	Kemudahan dalam Penggunaan	88,89
3	Keterbacaan	87,5
4	Waktu yang Digunakan	91,67
Jumlah		355,56
Nilai Kepraktisan		88,89

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh nilai praktikalitas materi ajar sebesar 88,89% dengan kategori sangat praktis. Penjabaran nilai praktikalitas masing-masing aspek adalah sebagai berikut. *Pertama*, praktikalitas aspek penyajian materi ajar sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis. *Kedua*, praktikalitas aspek kemudahan dalam penggunaan materi ajar sebesar 88,89% dengan kategori sangat praktis. *Ketiga*, praktikalitas aspek keterbacaan materi ajar sebesar 87,5% dengan kategori sangat praktis. *Keempat*, praktikalitas aspek waktu yang digunakan dalam mempelajari materi ajar sebesar 91,67% dengan kategori sangat praktis.

2. Praktikalitas Materi Ajar Keterampilan Berwawancara Berbasis Teknik Tiru Model dalam Gelar Wicara Tipe *Light Entertainment* di Televisi oleh Mahasiswa

Praktikalitas materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe light entertainment di televisi oleh mahasiswa dilakukan setelah pembelajaran selesai. Pengumpulan data praktikalitas ini dilakukan melalui pengisian angket oleh mahasiswa. Angket tersebut berisi 27 butir pernyataan yang berkaitan dengan kepraktisan materi ajar untuk memudahkan mahasiswa mempelajari keterampilan berwawancara.

Angket praktikalitas materi ajar tersebut diisi oleh subjek uji coba produk, yaitu mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Indonesia kelas reguler tahun akademik Juli-Desember 2019 yang mengambil mata kuliah Retorika dengan dosen pengampu Ena Noveria, M.Pd. Praktikalitas materi ajar yang dinilai oleh mahasiswa meliputi aspek gaya penyajian materi, aspek kemudahan dalam penggunaan, aspek keterbacaan, dan aspek waktu yang digunakan. Untuk menilai praktikalitas materi ajar dari segi penyajian, terdapat 6 butir pernyataan. Untuk menilai praktikalitas materi ajar dari segi kemudahan dalam penggunaan, terdapat 14 butir pernyataan. Untuk menilai praktikalitas materi ajar dari segi keterbacaan, terdapat 3 butir pernyataan. Untuk menilai praktikalitas materi ajar dari segi waktu yang digunakan, terdapat 3 butir pernyataan. Alternatif jawaban yang disediakan menggunakan Skala Likert dengan empat skala penilaian, yaitu skor 4 untuk jawaban sangat setuju (SS), skor 3 untuk jawaban setuju (S), skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS), dan skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Setelah angket praktikalitas diisi oleh mahasiswa, maka dilakukan rekapitulasi dan perhitungan untuk mengetahui nilai praktikalitas materi ajar. Setelah melakukan analisis berdasarkan butir pernyataan, selanjutnya dilakukan analisis secara keseluruhan. Hasil analisis tersebut, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Praktikalitas Materi Ajar oleh Mahasiswa

No.	Aspek Penilaian	Jumlah Skor %
1	Penyajian	83,16
2	Kemudahan dalam Penggunaan	83,5
3	Keterbacaan	81,92
4	Waktu yang Digunakan	81,98
Jumlah		330,56
Nilai Kepraktisan		82,64

Berdasarkan analisis data tersebut, diperoleh nilai praktikalitas materi ajar sebesar 82,86% dengan kategori sangat praktis. Penjabaran nilai praktikalitas masing-masing aspek adalah sebagai berikut. *Pertama*, praktikalitas aspek penyajian materi ajar sebesar 82,81% dengan kategori sangat praktis. *Kedua*, praktikalitas aspek kemudahan dalam penggunaan materi ajar sebesar 83,7% dengan kategori sangat praktis. *Ketiga*, praktikalitas aspek keterbacaan dalam penggunaan materi ajar sebesar 82,03% dengan kategori sangat praktis. *Keempat*, praktikalitas aspek waktu yang digunakan dalam mempelajari materi ajar sebesar 82,89% dengan kategori sangat praktis. Teknik yang sama pernah digunakan oleh Wulandari (2015), berdasarkan penelitiannya keterampilan berwawancara dengan menggunakan teknik pemodelan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan untuk keempat indikator tergolong baik (BS), dengan mean 88, yang terdapat pada rentangan tingkat penguasaan 86–95%. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan peneliti dalam penelitiannya.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* di televisi dinyatakan praktis. Kepraktisan materi ajar dinilai dari empat aspek, yaitu penyajian, kemudahan dalam penggunaan, keterbacaan, dan waktu yang digunakan. Nilai praktikalitas materi ajar oleh dosen sebesar 88,89% dengan kategori sangat praktis, sedangkan nilai praktikalitas materi ajar oleh mahasiswa sebesar 82,64% dengan kategori sangat praktis.

Materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* ini berimplikasi secara langsung terhadap pembelajaran keterampilan berwawancara. Pembelajaran dengan menggunakan materi ajar memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memahami dan menguasai materi wawancara. Materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* memuat materi pembelajaran yang diajarkan kepada mahasiswa, dan dosen merupakan fasilitator dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peran dosen merupakan fasilitator dalam menyediakan materi ajar kepada mahasiswa dapat dioptimalkan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dosen memberikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama* bagi dosen, melalui hasil pengembangan materi ajar ini, dosen diharapkan untuk dapat memanfaatkan materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* sebagai model pengembangan materi ajar pada materi pembelajaran yang lain, karena teknik tiru model dapat menunjang pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, serta mengandung aspek afektif mahasiswa. *Kedua* bagi mahasiswa,

hasil pengembangan produk berupa materi ajar keterampilan berwawancara berbasis teknik tiru model dalam gelar wicara tipe *light entertainment* diharapkan dapat membantu mahasiswa menunjang keterampilan berwawancara. Melalui materi ajar ini, mahasiswa mampu menguasai keterampilan berwawancara dengan praktis dan hasilnya efektif. Materi ajar ini diharapkan dapat digunakan oleh mahasiswa yang mengambil mata kuliah Retorika program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang setiap tahunnya. *Ketiga* bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai rujukan untuk mempertimbangkan dan melaksanakan penelitian pengembangan, baik yang berkaitan dengan keterampilan berwawancara maupun teknik tiru model.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing Dr. Tressyalina, S.Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Eriyanti, Ribut Wahyu. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Berbicara Interaktif Bagi Mahasiswa". *Jurnal Kembara*, Vol 3, No 1, Hal 98-106. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/4381>, diunduh 25 Januari 2020.
- Fransisca, Monica. 2017. "Pengujian Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Media *E-Learning* di Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, Vol 2, No 1, Hal 17-22. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VOLT/article/view/1091/1170>, diunduh 28 Januari 2020.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Margiati. 2017. "Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik TIMLO Aplikasi *Copy the Master* Peserta Didik Kelas VIIIA SMP N 3 Sragi Kabupaten Pekalongan". *Jurnal Transformatika Bahasa Sastra dan Pengajarannya* Vol 1, No 1, Hal 57-73. <http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/transformatika/article/view/245>, diunduh 23 Januari 2020.
- MS, Nur Hafsah Yunus. 2016, "Peningkatan Pembelajaran Berwawancara Melalui Metode *Learning Community* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Palangga Gowa". *Jurnal Papatuzdu*, Vol 11, No 1, Hal 62-73. <https://media.neliti.com/media/publications/283680-peningkatan-pembelajaran-berwawancara-me-9d529a86.pdf>, diunduh 29 Januari 2020.
- Oktorio, Riska, dkk. 2017. "Pengaruh Penggunaan Teknik Tiru Model dalam Keterampilan Menulis Puisi". *Jurnal Markah*, Vol 6, No, 2, Hal 289-297. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pbs/article/view/8652>, diunduh 11 Mei 2019.

- Pratikno, Galih Suryo. 2018. "Peningkatan Keterampilan Berwawancara Menggunakan Model Pembelajaran Quantum dengan Media Kartu Gagasan pada Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 5 Batang". <https://lib.unnes.ac.id/30145/1/2101412178.pdf>, diunduh 29 Januari 2020.
- Roliza, Eva, dkk. 2018. "Praktikalitas Lembar Kerja Siswa pada Pembelajaran Matematika Materi Statistika". *Jurnal Gantang*, Vol III, No. 1, Hal 41-46. <https://media.neliti.com/media/publications/261287-praktikalitas-lembar-kerja-siswa-pada-pe-c65fb2f1.pdf>, diunduh 29 Januari 2020.
- Syahfitri, Jayanti, dkk. 2019. "Pengujian Validitas dan Praktikalitas Tes Disposisi Berpikir Kritis dalam Biologi (TDBKB)". *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, Vol 7, No 1, Hal 30-35. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/article/view/4483>, diunduh 27 Januari 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tressyalina dan Sakura Ridwan. 2015. "Speech Act in an Indonesian Television Talk Show". *International Journal of Language Education and Culture Review*, Volume 1, Nomor 2, hal: 35—44.
- Tressyalina. 2015. "Tipe Pertanyaan Sebagai Penentu Penggunaan Tindak Tutur Langsung dan Tak Langsung dalam Gelar Wicara di Televisi Indonesia" (disajikan pada Seminar Internasional Bulan Bahasa), 2015.
- . 2016. "Pemanfaatan Gelar Wicara di Televisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah" (disajikan pada Seminar Nasional "Kajian Mutakhir Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", Padang 21 Mei 2016).
- . 2017. "Kelangsungan dan Ketidaklangsungan Tuturan dalam Gelar Wicara Meja Bundar di Televisi" (disajikan pada Seminar Nasional "Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Gamitan Masyarakat Multikulturalan", Padang, 4 Mei 2017).
- Wulandari, Widia Afri. 2015. "Keterampilan Berwawancara dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Solok Selatan". <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=2ahUK EwjrgtOUhannAhWc XMBHedwCE0QFjAAegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fjim.stkip-pgri-sumbar.ac.id%2Fjurnal%2Fdownload%2F6239&usg=AOvVaw0B1Suf3yDU1Wz11JGidQHl>, diunduh 29 Januari 2020.